

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Insan Salih dan Akrom

1. Pengertian Insan Salih

Insan secara bahasa ialah makhluk yang mempunyai daya nalar, fikir yang dengannya dapat maju dan berkembang. Ia berilmu yang dengan ilmunya dia dapat membedakan benar dan salah. Ia beradab, yang tidak suka merampas, mengambil hak orang lain tanpa izin. Ia ramah dalam pergaulan, bersahabat, yang dapat menyesuaikan diri dengan pengembangan dan lingkungan. Definisi Salih dalam agama islam dikenal yang namanya amalan - amalan salih, diantaranya adalah membaca Al qur'an, berzikir, Salat, Puasa, mencari ilmu yang manfaat taddabbur, tafakkur. Asalkan perbuatan itu bermanfaat maka bisa disebut amal salih.¹

Salih juga dapat diartikan sebagai individu yang mempunyai kesalehan horisontal, mampu membaca tanda - tanda zaman dan sekaligus mampu mengelola kehidupan dimuka bumi ini sesuai dengan tuntunan perkembangan zaman.²

Didalam bahasa arab, kata Salih memiliki arti yang bervariasi, tergantung penerapan dan konteks yang berlangsung. Diantara makna salih adalah baik, benar, selamat, pintar dan lain - lain. Adapun diantara ciri - ciri orang yang salih adalah sebagai berikut :

a. *Salimul Aqidah*

Artinya keimanan yang lurus dan kokoh. Aqidah atau keimanan kepada Allah merupakan fondasi bangunan keislaman. Apabila fondasi keimanan itu

¹Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajen: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 64.

²Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajen: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 65.

kuat, insyaallah amaliah keseharianpun akan akan istiqomah (konsisten).³

b. *Memiliki Muraqabatullah*

Orang yang memiliki keimanan yang kokoh merasakan Allah sangat dekat dengan dirinya, mengawasi seluruh ucap dan gerakanya.

c. *Dzikrullah*

Orang yang memiliki keimanan yang kokoh akan merasakan kerinduan yang sangat kuat kepada Allah. Bila kita selalu merindukan-Nya, diapun akan merindukan kita. zikrullah adalah ekspresi kerinduan kepada Allah SWT.

d. *Meninggalkan Syirik*

Syirik artinya menyakini ada kekuatan atau kekuasaan yang staraf dengan kekuasaan, kebesaran, dan keagungan Allah SWT. orang yang memiliki keimanan yang kokoh akan memiliki loyalitas atau kesetiaan yang fokus kepada Allah SWT, karenanya dia kan meninggalkan seluruh perbuatan Syirik.

e. *Rajin membaca, memahami dan mengamalkan Alqur'an*

Alqur'an merupakan kitab suci yang merekam seluruh pesan Allah SWT. kita bisa menelaah apa saja yang Allah SWT suka dan apa yang dimurkainNya. Orang yang memilki iman yang kokoh akan berusaha membaca, memahami, dan mengamalkan apa yang ada dalam Alqur'an.⁴

f. *Shalihul 'ibadah*

Artinya benar dan tekun dalam beribadah. Ibadah adalah ekspresi lahiriah pengabdian seorang hamba kepada Allah SWT. Para ahli membagi ibadah pada dua bagian, yaitu :

³Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 65.

⁴Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 66.

- 1) *Ibadah Ammah* adalah seluruh ucapan dan perbuatan baik tampak maupun tidak tampak yang diridhai dan dicintai Allah SWT. misalnya, mencari ilmu, mencari nafkah, hormat kepada orang tua, ramah kepada tetangga dan lain - lain.
 - 2) *Ibadah khashshah* adalah ibadah yang teknik pelaksanaannya ditentukan atau diatur secara detail oleh Rasulullah SAW. misalnya : ibadah salat, haji, puasa dan lain - lain.⁵
- g. *Akhlaqul Karimah*
Orang salih bukan hanya pandai mengabdikan dirinya kepada Allah SWT. yang diekspresikannya dengan aqidah salimah dan shalihul ibadah seperti dijabarkan diatas, tapi orang salih juga sangat santun dan perhatian kepada sesama manusia.⁶

2. Pengertian Akram

Al - Akram adalah salah satu Al - *Asma'ul Husna*. Al - Akram yang diambil dari ayat: “*Innaakramakum ‘inda Allahi atqaakum*” (Al - Hujurat : 13). Diyakini sebagai bentuk ideal seorang muslim. Yakni seseorang yang mempunyai kesalihan transendental dalam hubungannya sebagai individu dengan Allah SWT. muslim akram dipersonifikasikan melalui niat yang baik, keikhlasan dan menjadikan motivasi seluruh aktifitas hidupnya hanya kepada Allah SWT (lillahi ta’ala).⁷

Ciri - ciri Insan yang Salih dan Akram, harus memiliki beberapa sikap dibawah ini :

- a. *Al Khirs* "الحرص" (semangat atau ambisi)

⁵Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 67.

⁶Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 68.

⁷Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 68.

Al Khirs " *الحرص* " dapat dimaknai sebagai kecintaan dan keingintahuan terhadap ilmu dan pengetahuan yang tinggi sehingga menjadi motivasi belajar yang tidak terkikis waktu dan usia. Insan yang berkarisma tinggi akan melakukan segala cara demi mendapatkan ilmu yang sedang ia pelajari.⁸

- b. *Al - Amanah* " *الامانة* " (kejujuran)” *orang jujur akhirnya akan makmur*” ungkapan ini mungkin sudah tidak asing lagi di indera pendengaran kita, kejujuran merupakan sifat dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kejujuran disini dimaknai pula sebagai sifat seperti sekaligus upaya menghargai persaingan yang saling menghancurkan.⁹
- c. *Al -Tawadhu’* " *التواضع* " (rendah diri)
Sifat sederhana dan kerendahan hatian dalam konteks hubungan sosial yang diejawantahkan dalam bertutur dan bertindak. Sifat *tawadhu’* ini pulalah yang melandasi rasa hormat seseorang kepada guru dan yang lebih tua tanpa mengurangi dialektika akademik yang dinamis.
- d. *Al -Istiqomah* " *الاستقامة* " (disiplin)
Baik dalam bentuk kepatuhan terhadap aturan, komitmen dan konsensus maupun bentuk yang lain seperti penghargaan terhadap waktu dan ketaatan memenuhi tanggung jawab yang diemban.
- e. *Al -Uswah al - Hasanah* " *اسوة حسنة* " (keteladanan)
Sebagai perinsip utama dalam kepemimpinan sifat ini dikembangkan menjadi benruk komunikasi yang terbuka, demokratis, dapat menjadi rele model bagi orang lain, siap memimpin sekaligus bersedia dipimpin.

⁸Ma'mur Jamal,*Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajen: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 69.

⁹Ma'mur Jamal,*Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajen: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012,70.

- f. *Al - zuhd* " الزهد " (tidak berorientasi pada materi)
Zuhud merupakan kesadaran diri akan buruknya akhirat bagi diri. Zuhud bukanlah benci pada dunia, melainkan menganggap remeh dan tidak bergantung pada dunia, ia juga bukan berarti tidak memiliki dunia, melainkan kepercayaan bahwa dunia ini hanyalah titipan yang akan segera diminta kembali oleh yang menitipkan.¹⁰
- g. *Al - Kifah Al - Mudawamah* " الخيفة المضائمة " (kejuangan)
"Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat", kalimat ini merupakan penggalan sabda Rasulullah yang menunjukkan agama Islam. Jika tidak diperjuangkan, lambat laun apa yang ada ini akan musnah.
- h. *Al - I'timad ala al - Nafs* " الاعتماد على النفس " (kemandirian)
Kemandirian merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap Insan. Meskipun pada dasarnya fitrah manusia adalah makhluk sosial yang mana ia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Tetapi bantuan itu tidak seharusnya terus menerus, ada kalanya kita harus mampu menyelaisekan masalah kita sendiri tanpa harus merepotkan orang lain.¹¹
- i. *Al -Tawashuth* " التواسط " (moderat)
Tawashshuth adalah kondisi atau tempat yang ideal, dan berdiri ditengah - tengah tidak memihak satu dan memusuhi yang lainnya melainkan mencoba menggabungkan beberapa aspek yang saling berselisih.¹²

¹⁰ Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Sholih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 70.

¹¹Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 72.

¹²Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Sallih Akrom*, Kajian: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 73.

j. *Al - Barakah " البركة "*

Yang dimaksud barakah adalah bertambahnya kebaikan menjadi lebih baik. Barakah ini merupakan pelengkap sekaligus penyempurna dari semua yang sudah diterangkan diatas. Hal yang terakhir ini adalah nilai yang tidak kasat mata' namun terasa kehadirannya.¹³

B. Sikap amanah sebagai factor pembentuk kepribadian insan sholih dan akrom

Character counts memperluas pemahaman tentang amanah sebagai salah satu sikap yang harus dimiliki setiap manusia dari sisi kepribadiannya. Amanah (*trustworthy*) adalah bersikap tanggung jawab, jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas dan kewajiban. Amanah juga dipandang sebagai sikap jujur, tidak menipu atau mencuri, tangguh dalam melakukan apa yang dikatakan, memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang bai, dan setia pada keluarga, teman dan Negara. Menjadi amanah atau dapat dipercaya berarti bersikap jujur, adil dalam hubungannya dengan keterampilan dan ketepatan waktu termasuk menghormati, menjaga kepercayaan dan komitmen.¹⁴ Selanjutnya, Islam memberikan definisi amanah dalam berbagai uraian panjang seperti berikut ini :

- a. Jika seseorang mengamanahkan untuk menjaga sesuatu sampai dia membutuhkannya, walaupun harganya sangat murah, maka kepercayaan itu harus dihormati dan dijaga dengan sebaik baiknya.

¹³Ma'mur Jamal, *Mempersiapkan Insan Salih Akrom*, Kajen: Perguruan Islam Mathali'ul Falah, 2012, 73.

¹⁴Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : Prenamedia Group. Cetakan I 2014, 62.

- b. Menjaga rahasia orang lain juga merupakan suatu bentuk tindakan menuju amanah.¹⁵
- c. Jika seseorang meminta kita untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain, kemudian kita menyampaikannya tanpa harus menambah dan menguranginya itu juga merupakan suatu bentuk amanah.¹⁶
- d. Bersaksi tentang sesuatu yang dilihat secara persis dalam suatu situasi tertentu merupakan tindakan dapat dipercaya (amanah)
- e. Menghabiskan waktu pada berbagai kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi diri, keluarga, dan orang lain merupakan bentuk tindakan yang dapat dipercaya. Adapun tindakan yang menghabiskan waktu pada berbagai aktivitas yang menyebabkan adanya keburukan bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain sehingga ditimpa oleh kemurkaan, maka tindakan tersebut bukanlah menjalankan Amanah.
- f. Melakukan ibadah kepada Allah dengan menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan dan menjauhi laranganNya, merupakan bentuk tindakan amanah.
- g. Menahan diri dari tindakan kecurangan dalam transaksi jual beli juga merupakan tindakan menjaga amanah. Seorang pedagang dipercaya apabila memberitahukan kepada pembeli dengan sejujur - jujur tentang keadaan barang yang dijual seperti cacat, waktu dibeli, termasuk harga yang pantas bagi barang tersebut.¹⁷
- h. Keadaan dapat dipercaya, (amanah) semakin terasa penting dalam berbagai bidang keilmuan termasuk dalam bidang manajemen, etika, sosiologi, psikologi, dan ekonomi. Dalam buku ini todorrov dkk. (2008) telah mengembangkan evaluasi muka bagi para orang - orang yang dapat dipercaya dan tidak dapat dipercaya

¹⁵ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : Prenamedia Group. Cetakan I 2014, 63.

¹⁷ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP. Cetakan I 2014, 63.

dengan menggunakan pendekatan berdasarkan model dan bentuk mukanya.¹⁸

1. Macam - macam Amanah

a. Amanah fitrah

Dalam fitrah ada amanah. Allah menjadikan fitrah manusia senantiasa cenderung kepada tauhid, kebenaran, dan kebaikan. Karenanya, fitrah selaras betul dengan aturan Allah yang berlaku dialam semesta. Allah SWT berfirman : *“ Dan ingatlah ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak - anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “ bukannya aku ini tuhamu?” mereka menjawab, “ betul, Engkau Tuhan kami) kami menjadi saksi.”(kami lakukan yang demikian itu) agar dhari kiamat kamu tidak mengatakan : “sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang - orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).” Al - A'raf : 172)*¹⁹

b. Amanah Taklif Syar'I (amanah yang diembankan oleh Syari'at).

Allah SWT telah menjadikan ketaatan terhadap syari'atnya sebagai batu ujian kehambaan seseorang kepadanya. Rasulullah SAW bersabda : *” Sesungguhnya Allah telah menetapkan fara'id (kewajiban - kewajiban), mkaa janganlah kalian mengabaikannya : menentukan batasan - batasan hukum, maka janganlah kalian melanggarnya ; dan mendiampkankan beberapa hal karena kasih sayang*

¹⁸ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP. Cetakan I 2014, 64.

¹⁹ Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*, Jakarta : PT. Raja GRAFINDO PERSADA. Citakan I Oktober 2012, 102.

kepada kalian dan bukan karena lupa". (Hadist Shahih).²⁰

c. Amanah menjadi bukti keindahan islam.

Setiap muslim mendapat amanah untuk menampilkan kebaikan dan kebenaran islam dalam dirinya. Rasulullah saw bersabda : “ *Barang siapa yang menggariskan sunnah yang baik maka dia mendapatkan pahalanya dan pahala orang - orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahalanya sedikitpun.*” (shahih).²¹

d. Amanah dakwah.

Selain melaksanakan ajaran islam, seorang muslim memikul amanah untuk mendakwahkan (menyeru) manusia kepada islam itu. Seorang muslim bukanlah orang yang merasa puas dengan keshalihan dirinya sendiri. Ia akan terus berusaha untuk menyebarkan hidayah Allah kepada segenap manusia. Amanah ini tertuang dalam ayat-Nya : “ *Serulah ke jalan Rabbmu dengan hikmah dan nasihat yang baik.*” (An - Nahl : 125).²²

e. Amanah untuk mengukuhkan kalimatullah dimuka bumi.

Tujuannya agar manusia tunduk hanya kepada Allah SWT. Dalam segala aspek kehidupannya. Tentang amanah yang satu ini, Allah SWT menegaskan : “ *Allah telah menyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan- Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepada Ibrahim, Musa, dan*

²⁰ Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*, Jakarta : PT. Raja GRAFINDO PERSADA. Citakan I Oktober 2012, 102.

²¹ Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*, Jakarta : PT. Raja GRAFINDO PERSADA. Citakan I Oktober 2012, 103.

²² Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*, Jakarta : PT. Raja GRAFINDO PERSADA. Citakan I Oktober 2012, 103.

Isa, yaitu : tegakkanlah agama dan janganlah kalian berpecah - belah tentangnya.” (ASy-Syura :13).²³

f. Amanah tafaqquh fiddin (belajar agama).

Untuk dapat menunaikan kewajiban, seorang muslim haruslah memahami Islam. “*Tidaklah sepatutnya bagi orang - orang yang beriman itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap - tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama .*” (At - Taubat : 122).“ dan Allah telah berjanji kepada orang - orang yang beriman diantara kamu kamu dan mengerjakan amal - amal yang salih bahwa dia sungguh - sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia telah menjadikan orang - orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar - benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah - ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (Tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang - orang fasik .” (An - Nur :55).²⁴

2. Karakter - karakter yang terbentuk dari amanah

Tidak mudah menjadi seseorang yang dapat dipercaya oleh orang lain apalagi untuk menjaga amanah yang diembankan kepada kita yang mungkin bertahapan dengan keinginan pribadi yang terkadang

²³ Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*, Jakarta : PT. Raja GRAFINDO PERSADA. Citakan I Oktober 2012,104.

²⁴ Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al - Qur'an*, Jakarta : PT. Raja GRAFINDO PERSADA. Citakan I Oktober 2012, 104.

berbanding terbalik dengan yang diamanahkan. Oleh karena itu, menjaga amanah dipandang sebagai karakter yang paling sulit diwujudkan dibandingkan dengan karakter - karakter lainnya. Namun jika dapat mengendalikan diri, meletakkan seluruh hasrat dan kemauan pribadi, dan tetap tabah dalam menjalankan sesuatu yang diamanahkan, kepercayaan orang lain akan timbul dengan sendirinya. Tidak perlu harus menjamin diri dengan sumpah pocong sekalipun.²⁵

Ketika orang menaruh kepercayaan yang begitu tinggi dengan memberikan berbagai kelonggaran yang besar tanpa adanya pemantauan dan pengontrolan yang ketat untuk menjalankan sesuatu tugas dan kewajiban, kadang - kadang memunculkan rasa bangga. Pada saat yang sama, berusaha dengan penuh kesadaran untuk secara terus - menerus hidup sesuai harapan orang lain dan menahan diri dari segala kebohongan kecil atau bahkan emosi perilaku yang mungkin dapat mengganjal tumbuhnya kepercayaan itu. Upaya untuk menjaga kepercayaan seperti ini lambat laun dapat menyuburkan terbentuknya karakter - karakter lain seperti kejujuran (*honesty*), ketulusan hati atau integritas (*integrity*), dan loyalitas, kesetiaan (*loyalty*).²⁶

a. Karakteristik amanah

Karakteristik yang bisa dijabarkan adalah :

- a. Tanggung jawab
- b. Berlaku jujur
- c. Tidak boleh membohongi, menipu atau mencuri.
- d. Jadilah terpercaya satu - satunya kata dan perbuatan.

²⁵ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP. Cetakan I 2014, 64.

²⁶ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta : PRENAMEDIA GROUP. Cetakan I 2014. 65

- e. Memiliki keberanian untuk melakukan hal yang benar.
- f. Membangun reputasi yang baik.
- g. Setia berpihak kepada keluarga, teman - teman , dan Negara.²⁷

C. Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan tradisional khas Indonesia yang lebih terkenal disebut pesantren. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura, umumnya dipergunakan istilah pesantren atau pondok, atau pondok pesantren. Di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau meunasah, sedang di Minangkabau disebut surau.²⁸

Secara *Epistemology* , Pesantren berasal dari kata santri dan imbuhan “*pe*” di depan dan akhirat “*an*” yang berarti tempat tinggal atau asrama santri. Sedangkan menurut istilah para ahli, pesantren adalah sebuah asrama Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau guru, yang dikenal dengan kiai. Istilah “*Pesantren*” mulai dikenal sejak pertama kali lembaga itu sendiri. Untuk mengetahui sejarah pesantren ada beberapa pendapat yang umum berlaku. Diantaranya disebut, pertama kali pesantren didirikan oleh Sunan Malik Ibrahim di Gresik pada awal abad ke - 17 (tahun 1619 M).²⁹

Menurut Zamahsari Dhofier, ciri khas atau diologi pendidikan pesantren sangat dipengaruhi oleh ideology pendiri pesantren tersebut yang berfaham

²⁷ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta : PRENAMEDIA GROUP. Cetakan I 2014, 66.

²⁸ Ma'arif Syamsul, *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*, Semarang : Need's Press, 2008, 62.

²⁹ Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta : LKiS printing cemerlang. 2004, 334.

ahlussunnha wal jamaah. Dan dalam kajian hukum - hukum Islam mengacu pada empat madzhab, dan penggunaan madzhab syafi'i sangat kentara dalam pesantren hal tersebut dapat dilihat dari kitab - kitab atau kurikulum yang digunakan. Hal tersebut tidak bisa lepas dari faktor sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia bahwa para wali songo dalam praktek - praktek keagamaan “ ibadah” menggunakan madhab syafi'i.³⁰

Secara *terminology*, dapat dikemukakan disini beberapa pandangan yang mengarah pada definisi Pesantren. *Abdurrahman Wahid*, memakai Pesantren secara teknis : *a place where santri (student) live*. *Sedang Abdurrahman Mas'ud menulis : the word pesantren stems from, “santri” which means one who seeks Islamic knowl - edge. Usually the word pesantren refers to a place where the santri devotes most of his or her time to live in and acquire knowlodge*. Dua definisi tersebut menunjukkan betapa pentingnya sosok pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan didalam makna dan nuansanya secara menyeluruh.³¹

Meuhtar Buchori mensinyalir, bahwa pesantren adalah bagian dari struktur internal pendidikan islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional islam sebagai cara hidup. Sementara itu, *Amin Abdullah* mendeskripsikan, bahwa dalam berbagai variasinya, dunia pesantren merupakan pusat persemaian, pengamalan dan sekaligus penyebaran ilmu - ilmu keislaman. Selanjutnya, *Zamachsyari* menulis bahwa : pondok, masjid, santri pengajaran kitab - kitab Islam klasik, dan kiai, merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. *Mustuhu* menambahkan pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk

³⁰ Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Sosia*, Yogyakarta : LKiS printing cemerlang, 2004, 335.

³¹ Mahfudh Sahal, *Nuansa Fiqih Sosia*, Yogyakarta : LKiS printing cemerlang, 2004, 336..

memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran - ajaran agama Islam (*tafaquh fi -addin*) dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari - hari.³²

2. Komponen - komponen Pondok Pesantren

Komponen - komponen yang terdapat pada sebuah pesantren pada umumnya terdiri dari : Pondok (asrama santri), masjid , santri, pengajaran kitab - kitab klasik serta kiai. Pada pesantren tertentu terdapat pula didalamnya madrasah atau sekolah dengan segala kelengkapannya penjelasan komponen - komponen ini diuraikan lebih lanjut.³³

a. Pondok

Sebuah Pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemondokan) sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kiai. Asrama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kiai. Asrama untuk para santri ini berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kiai beserta keluarganya bertempat tinggal serta adanya masjid sebagai tempat untuk beribadah dan tempat untuk mengaji bagi para santri. Pada pesantren yang telah maju, biasanya memiliki kompleks tersendiri yang dikelilingi oleh pagar pembatas untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri serta untuk memisahkan dengan lingkungan sekitar. Di dalam kompleks itu diadakan pemisahan secara jelas antara perumahan kyai dan keluarganya dengan asrama santri. Baik putri maupun putra.³⁴

³²Mahfudh Sahal,*Nuansa Fiqih Sosial*,Yogyakarta : LKiS printing cemerlang, 2004,336..

³³Maksum,.,*Pola Pembelajaran di Pesantren*,Jakarta : Departemen Agama,2003, 8.

³⁴Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Departemen Agama, 2003, 9.

Pondok merupakan asrama bagi para santri ini merupakan ciri spesifik sebuah pesantren yang membedakannya dengan system pendidikan surau daerah minangkabau. Dalam membangun pesantren, paling tidak terdapat empat alasan untuk para santrinya : *Pertama*, ketertarikan santri - santri untuk belajar kepada seorang kyai dikarenakan kemasyhuran atau kedalaman serta keluasan ilmunya yang mengharuskannya untuk menetap dikediaman kyai itu. *Kedua*, kebanyakan pesantren adalah tumbuh dan berkembang di daerah yang perumahannya cukup memadai untuk menampung para santri dengan jumlah banyak. *Ketiga*, terdapat sikap timbal balik antara kiai dan santri yang berupa terciptanya hubungan kekerabatan seperti halnya hubungan ayah dan anak. Sikap timbal balik ini menimbulkan dalam pengawasan dan pembinaan kepada para santri secara intensif dan istiqomah. Hal ini dapat dimungkinkan jika tempat tinggal antara guru dan murid berada dalam satu lingkungan yang sama.³⁵

b. Masjid

Elemen penting lainnya dari Pesantren adalah adanya masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri baik untuk pelaksanaan sholat lima waktu, sholat jum'at, khutbah maupun untuk pengajaran kitab - kitab kuning. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan ini merupakan manifestasi universitas dari system pendidikan islam sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah, sahabat dan orang - orang sesudahnya.³⁶

Tradisi yang dipraktikkan Rasulullah ini terus dilestarikan oleh kalangan pesantren. Para kiai

³⁵Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Departemen Agama, 2003,8.

³⁶Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Departemen Agama, 2003, 9.

selalu mengajar murid - muridnya dimasjid. Mereka menganggap masjid sebagai tempat paling tepat untuk menanamkan nilai - nilai kepada para santri, terutama ketaatan dan kedisiplinan. Penanaman sikap disiplin kepada para santri dilakukan melalui kegiatan shalat berjamaah setiap waktu dimasjid, bangun pagi serta lainnya. Oleh karena itu masjid merupakan bangunan yang pertama kali dibangun sebelum didirikan sebuah pondok pesantren.³⁷

c. Madrasah atau sekolah

Pada beberapa pesantren yang telah melakukan pembaharuan disamping adanya masjid sebagai tempat belajar, juga disediakan madrasah - madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk mendalami ilmu - ilmu agama maupun ilmu - ilmu umum yang dilakukan secara klasikal. Madrasah atau sekolah ini biasanya terletak didalam lingkungan pesantren secara terpadu.³⁸

d. Pengajian kitab kuning

Tujuan utama dari pengajaran kitab kuning adalah untuk mendidik calon - calon ulama. Sedangkan bagi para santri yang hanya waktu singkat tinggal di pesantren maka tidak bercita - cita menjadi ulama akan tetap bertujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, pesantren umumnya melakukan pemisahan tempat antar pembelajaran untuk santri putra dan putri. Mereka diajar secara terpisah dan kebanyakan guru mengajar santri putra adalah guru laki - laki. Keadaan ini tidak berlaku untuk sebaliknya. Pada beberapa pesantren lain ada yang

³⁷ Maksum, Pola Pembelajaran di Pesantren. Jakarta : Departemen Agama, 2003, 11.

³⁸ Maksum, Pola Pembelajaran di Pesantren, Jakarta : Departemen Agama, 2003, 11.

menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara bersama - sama (*co education*) antara santi putra dan putri dalam satu tempat yang sama dengan diberi hijab berupa kain atau dinding kayu.³⁹

e. Santri

Secara genetis santri di pesantren dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar : santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Sedangkan santri kalong adalah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap dipondok, mereka bolak balik dari rumahnya masing - masing.⁴⁰

Santri mukim bisa juga disebut santri menetap, tinggal bersama kiai dan secara selektif menuntut ilmu dari seorang kyai. Dapat juga secara langsung sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Setiap santri yang mukim lama menetap dalam pesantren secara tidak langsung bertindak sebagai wakil kiai.

Pada dasarnya pesantren tidak melakukan seleksi khusus kepada calon santrinya, terutama seleksi untuk diterima atau ditolak. Para calon santri siapa saja yang datang akan diterima sebagai santri pada pesantren tersebut kapanpun ia mau sepanjang tahun mkarena dipesantren tidak mengenal adanya penerimaan santri baru serta pelajaran baru. Hal ini berbeda dengan pesantren modern. Pesantren yang telah maju, biasanya menerapkan ketentuan - ketentuan sebagaimana halnya yang berlaku dalam system sekolah.

³⁹Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta : Departemen Agama, 2003,12.

⁴⁰Ghazali Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti, 2003, 23.

Sehingga pada pesantren dikenal adanya masa penerimaan santri baru serta adanya seleksi bagi para calon santri itu serta adanya kesamaan dan keseragaman (*unifikasi*) waktu yang ditempuh oleh santri yang satu dengan santri yang lain pada jenjang pendidikan yang sama.⁴¹

f. Kyai dan Ustadz

Kyai dan ustadz (asisten kyai) merupakan komponen penting yang amat menentukan keberhasilan pendidikan di pesantren. Selain itu tidak jarang kyai dan ustadz adalah pendiri dan pemilik pesantren itu atau keluarga keturunannya.⁴²

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal, yang khusus mempelajari pendidikan agama islam dengan metode pembelajaran tradisional dengan mengandalkan kepemimpinan seorang kyai untuk membawa siswa atau peserta didik kearah yang lebih baik yakni alim dalam ilmu agama dan tegaknya ajaran islam. Sehubungan dengan keberadaan lembaga tersebut, pastilah pondok pesantren mempunyai ciri - ciri yang menunjukkan keberadaannya, adapun ciri - cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai.
- 2) Kepatuhan kepada kyai.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar - benar diwujudkan dilingkungan pesantren.
- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren.
- 5) Jiwa tolong menolong dan suasana persaudaraan (*ukhwah islamiah* sangat mewarnai pergaulan di pesantren).
- 6) Disiplin sangat dianjurkan.
- 7) Kepribadian untuk mencapai tujuan yang mulia

⁴¹Ghazali Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti, 2003, 24.

⁴²Ghazali Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Prasasti. 2003, 24.

8) Pemberian ijazah.⁴³

Berdasarkan dua pendapat tentang ciri - ciri pondok pesantren diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri - ciri pondok pesantren yang pertama merupakan ciri - ciri pondok pesantren yang masih tradisional (*murni*). Adapun tampilan pesantren pada saat ini, dengan adanya perkembangan zaman dan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi sudah jauh dari ciri - ciri pondok pesantren yang disebutkan diatas, dan yang kedua pada item 2 dan 3 merupakan sebuah paradigma dan perkembangan yang baru menurut penulis ciri - ciri inilah yang relevan dengan pola pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat saat ini.⁴⁴

D. Penelitian Terdahulu

Diantara penelitian - penelitian yang peneliti temui tentang Implementasi sifat Amanah (Tanggung Jawab) sebagai nilai dasar Insan Salih Akrom, antara lain :

Taufiq Zubaidi⁴⁵, *Pesantren dan Penjaga Peradaban Islam Nusantara*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati, (2007), hasil penelitiannya ada beberapa system nilai yang terbangun dari pesantren ini. Diantaranya sebagai berikut : *Tawasuth* disini individu diharapkan mampu bersifat moderat, *Tawazun* (seimbang), *I'tidal* (adil dalam menilai permasalahan), *Tsamuh* yakni menghargai perbedaan atau disebut saling menghormati, bagaimana seorang santri harus memiliki aqidah, syari'ah, *Tashawuf* (akhlak , saling toleransi antar golongan baik dalam bermasyarakat maupun bernegara. Kesempurnaan pesantren dalam membentuk peradaban

⁴³Ghazali Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta : Prasasti. 2003, 25.

⁴⁴Mashud Sulton. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka. 2003, 45.

⁴⁵Skripsi : Taufiq Zubaidi. *Pesantren dan Penjaga Peradaban Islam Nusantara*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati. 2007, 220.

Islam nusantara tidak dapat terlepas dari ajaran - ajaran ke Islaman yang sudah dibawa oleh walisongo.

M. Imam Aziz,⁴⁶” *Pesantren Mbah Mutamakkin Shalih dan Akrom*’, penelitiannya adalah menjadi santri di kajeen setiap pagi hingga malam selalu penuh kegiatan. Di malam hari ada kegiatan musyawarah, daurah, khitobah, berzanji, dan lain - lain yang dilaksanakan di pesantren. Sejak awal mula berdirinya pendidikan dipesantren sebenarnya telah menggemban aspek - aspek tertentu yang ada pada demokrasi.Lembaga keagamaan ini sangat menekan pada aspek moralitas. Pondok pesantren dikajeen yang sudah berdiri lebih dari satu abad, pondok pesantren Maslahul Huda (Mathali’ul Falah) melalui misi yang dibakukannya sebagai usaha untuk mempersiapkan manusia yang Salih dan mulia, “*al - insane a l- shalih wa al - akram*”. Kata Shaleh merupakan sifat atau aksiden pertama yang mencoba disematkan pada santri atau anak didiknya sebagai kata yang bisa dijabarkan dalam konteks grammatologist sebagai santri yang agamis.Karena saat menyebut kata “*Al - Salih*” dalam ragam bentuk dan derivasinya selalu mengkaitkannya dengan aspek keagamaan yang baik sebagai ukuran kepatuhan maupunn sebagai tingkatan seorang hamba dihadapan Tuhan. Sedangkan kata “*Al - Akrom*” sebagai sebagai sebuah sifat atau aksiden kedua yang mengandung makna superlative, disamping kandungan makna sifat yang mengakar kuatdan lurus, mengandaikan makna kemuliaan dan terhormat sebagai hasil dari meresapnya etika yang dibakukan oleh agama dan masyarakat setempat sehingga dengan demikian , ia akan akan menjadi orang yang terhormat dimata Tuhan dan masyarakatnya.⁴⁷

A . Zaenurrosyid⁴⁸“ *Mengenal Kultur Tafaqquh Fiddin* “ sholih dan akrom merupakan dua kata yang tampaknya simple namun sesungguhnya mengandung makna mendalam. Alur *tafaqquh fiddin* menjadi jelas

⁴⁶Jurnal*Al - Husna* No 7.Kajeen :Januari 2015, 91.

⁴⁷Jurnal *Bulletin Ukhwwah*. No 32.Kajeen : Juli 2009, 2.

⁴⁸Jurnal *Islam Nusantara*. No 32. Kajeen :Desember 2012,110.

bahwa yang ingin diraih yaitu sosok santri yang cerdas dan berkarakter. Sebagaimana makna pendidikan karakter sendiri menitik beratkan pada budi pekerti, yang melibatkan semua aspek. Baik dari segi pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), maupun tindakan (*action*). Pemahaman muatan kepribadian yang shalih dan akram ini dapat dijabarkan sebagai output pendidikan sebagai pribadi berkarakter, berpengetahuan yang luas, kreatif, tanggung jawab, jujur, adil, rendah hati, disiplin, sportif. Dengan demikian sosok ini adalah sosok dengan kesalihan diri yang terealisasi dalam balutan kemampuan intelektual, emosional, etis, dan kepedulian sosial yang matang. Berawal dari fondasi grand design yang dipedomani kemendiknas, unsur psikologis dan sosial cultural (pada pembentukan karakter) merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik). Keseluruhan ini berada dalam konteks interaksi sosial cultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) berjalan terus menerus. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-cultural berjalan alamiah pada olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Maka ujung dari pendidikan karakter, moral peserta didik adalah pada pemahaman dan praktek nilai-nilai perilaku kesantunan anak didik baik pada arah kebertuhanan, perilaku kesantunan anak didik baik pada arah kebertuhanan, kedirian, kepada sesama manusia, lingkungan, dan keumatan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, ungkapan, maupun perbuatan yang selalu didasarkan pada norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat tradisinya.

Jamal Ma'mur Asmani, M.A.⁴⁹ “*Pesantren Lumbung Pendidikan Karakter*” karakter atau kepribadian yang

⁴⁹Jurnal *Institut Matholi'ul Falah*. No 3. Kajian :April 2016, 209.

dipahat sehingga tidak berubah sampai akhir hanya adalah pondasi utama seseorang jika pondasinya kokoh, maka bangunan diatasnya kokoh tegak berdiri. Namun jika keropos, maka setinggi apapun bangunan diatasnya, akan mudah roboh dan hancur diterpa angin yang kencang dan badai yang keras. Allah Swt berfirman “*Ashluhu Tsabitun Wa Far’uha fis Sama*”, pondasinya kokoh dan cabangnya menjulang tinggi keangkasa, itulah potret bangunan orang Islam. Maka , bangunan karakter tidak bisa sambil lalu, dibuat samapingan, tanpa da kekuatan batin yang mengikatnya. adapun pengimplementasian penanaman kebiasaan didalam pesantren adalah : *Pertama*, musyafahah (bersalaman) murid mencium tangan Kyai, ketika bertemu ataupun selesai pengajian. Cium tangan ini melahirkan nilai tawadhu’ (rendah hati). *Kedua*, membaca sholawat “*Shallahu ala Muhammad*” shalawat diyakini menjadi salah satu instrument membuka hati para santri sebelum menerima ilmu dari Kyai. *Ketiga*, berjama’ah. Jama’ah selalu dilakukan dipondok pesantren yang masuk sebagai ajang praktek dalam mengemban suatu kewajiban yang memang harus dilakukan bagi setiap mu’min. *Keempat*, tahlil. Tahlilan ini mengingatkan pada santri bahwa sesudah kehidupan didunia ada kehidupan lain di akhirat, yang dimulai dari alam barzakh dan nanti diteruskan dipadang mahsyar dihari kiamat. Semua perbuatan didunia ini akan dipertanggung jawabkan, tahlilan ini menjadi wahana introspeksi diri, refleksi, dan restrospeksi.⁵⁰

E. Kerangka Berfikir

Berbeda dengan penelitian diatas, peneliti menjabarkan beberapa poin inti pembahasan. diantaranya : Pesantren berusaha keras agar pendidikan pesantren bisa menjadi harapan masyarakat. Diantara upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pendidikan islam yaitu merancang kurikulum dimana disini kurikulum merupakan pengantar yang dianggap efektif dan efisien dalam

⁵⁰Jurnal *Institut Matholi’ul Falah*. No 3. Kaje :April 2016, 209.

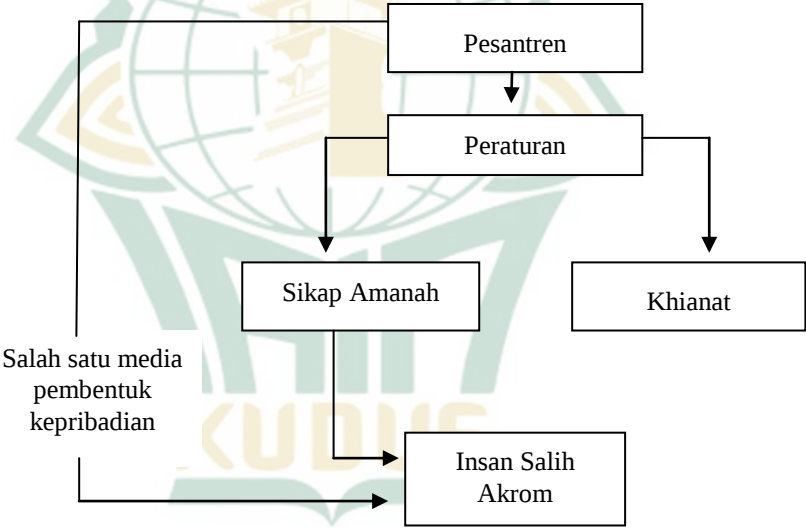
menyampaikan misi pengoptimalisasi sumber daya manusia (santri). Adapun tujuan diirikannya pondok pesantren ialah mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan nya dalam masyarakat. Disinilah Implementasi budi pekerti seperti Amanah ditanamkan sejak awal guna mewujudkan generasi Insan Salih Akrom, sebagaimana dalam ayat Al - Qur'an suroh Ali Imran Ayat 110 diterangkan :“ *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan men mencegah yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang - orang yang fasik* “ . (Qs. Ali Imron : 110).

Pesantren di ibaratkan sebagai sebuah ladang subur yang memiliki tanah berkualitas dan penggarapannya adalah penggarap yang ikhlas dan punya niat tulus menyuburkan. Adapun penanaman prilaku Amanah dipondok pesantren diantaranya tawadhu' dalam menghormati kyai (guru), tanggung jawab dalam menggemban hafalan - hafalan yang telah diterapkan didalam pondok sebagai bahan ajar, untuk hafalan biasanya kitab yang digunakan adalah *Jurumiyyah* dan *Al - Fiyah Ibnu Malik*, sedang untuk kedisiplinan diaplikasikan dengan sholat lima waktu dimana seorang santri diharapkan mampu istiqomah dalam sholat berjama'ah lima waktu dan tanggung jawab sebagai seorang mu'min untuk menjalankan kewajiban.Sederhananya dipondok pesantrenlah karakter seseorang dibentuk berdasarkan *Tafaquqh fi ad - ddin* yang berfungsi sebagai memelihara, mengembangkan, menyiarkan dan mengembangkan agama Islam.

Tak hanya diajarkan hidup mandiri dan sederhana di Pondok Pesantren pulalah santri diajarkan prinsip - prinsip Hidup, seperti *Istiqomah*, *Tawakkal*, *Tawadlu'*, bahkan kedermawanan. Pola hidup saling bahu membahu juga ditunjukkan didalam pondok pesantren tak jarang banyak orang tua memondokkan anak - anaknya dengan

tujuan akan menjadi anak yang sholih sholihah berkepribadian yang unggul dan mampu menghadapi masyarakat dengan bijak. Tentunya semua itu tidak luput dari peran kyai sekaligus pengasuh pondok yang membimbing mereka berakar dari landasan - landasan ayat Al - Qur'an.sebagai santri mereka memahami bahwa Al - Qur'an merupakan petunjuk untuk menjalani hidup. Yang jika dapat mengamalkannya maka sukses dunia akhirat pasti akan dapat diraih.⁵¹

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



⁵¹Jurnal *Institut Matholi'ul Falah*. No 3. Kاجen :April 2016, 209.